

RELASI SOSIAL EKONOMI ANTARA PETANI DENGAN TOKEH KELAPA DI KELURAHAN PULAU KIJANG KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Nuraini

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: aini160901@gmail.com

M. Nazori Majid

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nazori.muhammad@yahoo.com

Agusriandi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: agusriandi@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Lintas Jambi, Muara Bulian KM.16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi,

36361 website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

Corresponding author : aini160901@gmail.com

Abstract: *Socio-economic relations are everything related to economic actions in meeting community needs such as clothing, food and shelter. In meeting economic needs, a person no longer looks at differences in ethnicity, race or religion. Kijang Island Village is the capital of Reteh District with land used as a coconut plantation by coconut farmers. The phenomenon that occurs is that farmers prioritize selling their harvest to tokeh in Kijang Island Village. This cannot be separated from the influence of a tokeh who is highly trusted by the community so that coconut farmers are very dependent on selling their harvest to the tokeh. The aim of this research is to find out about the socio-economic relations between farmers and coconut tokeh in Pulau Kijang Village, Reteh District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province, as well as to find out the cooperative relationship between farmers and coconut tokeh in Pulau Kijang Village, Reteh District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. . In this study the method used was qualitative by checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of the research show that the socio-economic relationship between farmers and coconut tokeh occurs because they have the same relationship goals, namely the goal of needing each other's help in buying and selling and receivables and tokeh needs farmers to become regular customers.*

Keywords : *Socio-Economic Relations, Coconut Farmers, Parton Coconut*

Abstrak. Relasi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan. Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi seseorang tidak lagi memandang perbedaan suku, ras maupun agama. Kelurahan Pulau Kijang Merupakan ibu kota Kecamatan Reteh dengan lahan dijadikan sebagai perkebunan kelapa oleh petani kelapa. Fenomena yang terjadi petani lebih mengutamakan untuk menjual hasil penennya kepada tokeh di Kelurahan pulau Kijang. Hal ini tidak lepas dengan adanya pengaruh seorang tokeh yang sangat dipercayai oleh masyarakat sehingga petani kelapa sangat bergantung untuk menjual hasil penen kepada seorang tokeh tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang relasi sosial ekonomi antara petani dengan tokeh kelapa di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, serta untuk mengetahui hubungan kerja sama antara petani dengan tokeh kelapa di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial ekonomi antara petani dengan tokeh kelapa terjadi karena memiliki tujuan hubungan yang sama yaitu

tujuan saling membutuhkan bantuan tokeh dalam ha jual beli dan hutang piutang dan tokeh membutuhkan petani untuk bisa menjadi pelanggan tetapnya.

Kata Kunci : *Relasi Sosial Ekonomi, Petani Kelapa, Tokeh Kelapa*

LATAR BELAKANG

Interaksi sosial dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, atau pun budaya. Tetapi, bidang ekonomi menjadi suatu hal yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dengan peristiwa-peristiwa ekonomi, atau peristiwa-peristiwa ekonomi selalu timbul dalam kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan disatu pihak kebutuhan manusia tidak terbatas di lain pihak alat pemuas kebutuhan manusia terbatas adanya. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas inilah yang menimbulkan permintaan atas barang dan jasa yang sangat diperlukan didalam kehidupan manusia. Seberapa jauh kemampuan permintaan kebutuhan manusia atas barang dan jasa sangat bergantung daripada pendapatan yang mereka peroleh. Semakin tinggi pendapatan seseorang semakin besar kemampuan permintaan atas barang dan jasa. Keterbatasan alat pemuas kebutuhan manusia menumbuhkan kegiatan penawaran atas barang dan jasa. Penawaran atas barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan manusia merupakan aktifitas manusia dalam kegiatan dunia usaha.

Fenomena yang terjadi di di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau banyak petani yang lebih mengutamakan untuk menjual hasil panennya kepada tokeh yang ada di Kelurahan tersebut. Hal ini tidak lepas dengan adanya pengaruh seorang tokeh yang sangat dipercayai oleh masyarakat sehingga petani kelapa sangat bergantung untuk menjual hasil panen kepada seorang tokeh tersebut. Keadaan serupa membuat pola hubungan yang saling menguntungkan antara petani kelapa dengan tokeh. Petani tidak kesusahan dalam menjual hasil panennya ke pasaran karena sudah ada tokeh yang siap untuk membeli hasil panen dan menjualkan hasil panen di pasaran. Selain itu, dipihak tengkulak juga tidak perlu mencari pelanggan di daerah lain karena petani kelapa di Kelurahan Pulau Kijang sudah mempercayai tokeh tersebut. Hal ini berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Pulau Kijang sehingga berjalan dengan baik karena sebagian warganya yang menjadi petani kelapa mendapat jaminan oleh tokeh terhadap hasil panennya, meskipun harga kelapa sedang turun. Sebaliknya petani Kelapa tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan harga karena semua telah ditentukan oleh tokeh.

Indonesia terletak di daerah tropis sehingga paling Sebagian besar menerima hujan lebat dan sinar matahari, yang merupakan faktor penting untuk pertanian. sebagian besar produk pertanian dunia bertahan di Indonesia. Wilayah ini kaya akan tanah yang subur. Indonesia adalah produsen utama dari banyak produk pertanian tropis. salah satu tanaman tropis Indonesia adalah kelapa. Kelapa merupakan tumbuhan tropis yang sudah dikenal masyarakat Indonesia sejak lama. Hal ini ditunjukkan dengan sebaran tanaman kelapa di beberapa wilayah kepulauan Indonesia pada tahun 2005, yang luasnya mencapai 3,29 juta hektar, tersebar di Kepulauan Sumatera 33,8%, Jawa 22,4%, Bali, NTB dan NTT 5,9%, Kalimantan 6,8%, Sulawesi 22,1%, Maluku dan Papua 9%.

Luas perkebunan kelapa terbesar di Indonesia terdapat di Sumatra yaitu 33,8%. Kelapa Sumatera merupakan salah satu bahan tumbuhan yang memberikan efek positif bagi peningkatan kesejahteraan manusia. Provinsi Riau merupakan penghasil Kelapa terbesar di Indonesia, khususnya Kabupaten Indragiri Hilir. Salah satu hasil perkebunan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir

adalah kelapa. Luas dan produksi kelapa Indragiri Hilir merupakan yang terbesar dan tertinggi di Provinsi Riau. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir (2014), Luas perkebunan kelapa di Indragiri Hilir adalah 442.335 hektar atau 85,02 persen dari total luas perkebunan kelapa di Provinsi Riau dan produksinya sebanyak 360.959 ton atau sebesar 84,52 persen dari total produksi kelapa di Provinsi Riau. Kondisi alam yang menguntungkan dan luas tanam terluas dibandingkan daerah lain di Provinsi Riau bahkan Indonesia menjadikan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai sentral produksi kelapa nasional.

Model hubungan yang dibangun antara karakter petani dan tokeh kelapa Hubungan sosial sendiri merupakan hubungan interaktif yang mempengaruhi kegiatan usaha sektor ekonomi dalam menciptakan lingkungan sosial. Interaksi sosial antar pribadi, bila terjadi secara langsung dalam jangka waktu yang sangat lama, dapat membentuk suatu pola hubungan, yang dimaknai sebagai pola hubungan sosial. Interaksi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu hubungan sosial asosiatif, yang berorientasi pada hubungan sosial semacam itu dalam masyarakat, yang diekspresikan dalam adanya kehendak rasional antara unsur-unsur masyarakat. Dengan kata lain, segala sesuatu yang telah disepakati dan tidak bertentangan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Sementara itu, proses yang berkembang dalam hal ini adalah Kerjasama, adaptasi, asimilasi, akulturasi, yang saling berhubungan dan cenderung menyatu. Disisi lain, terdapat hubungan sosial disosiatif, yaitu suatu bentuk hubungan sosial yang bertujuan untuk memutuskan atau mengendurkan ikatan sosial antara pihak-pihak yang terlibat. Itu bisa berupa persaingan, konflik.

Dalam Islam, hubungan sosial dapat diartikan sebagai hablum minannaas (hubungan dengan sesama manusia). Khususnya dalam konteks ekonomi islam, hablum minannaas erat kaitannya dengan fikih muamalah, yang membahas tentang transaksi antar pribadi dalam bisnis.

Allah SWT berfirman QS al-Maidah/6:1 yang artinya:

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 1)

Hubungan sosial yang dibahas dalam konteks penelitian ini lebih fokus pada hubungan ekonomi, terutama dalam hal dampaknya terhadap pertumbuhan bisnis dalam pertumbuhan pendapatan. Menghadirkan, mengelola dan memperkuat hubungan sosial ekonomi merupakan topik penting dalam industri kecil, yang harus dibahas untuk mendapatkan keuntungan Bersama sesuai dengan daya saing dalam industry, yang dibangun di atas Kerjasama, pertukaran, pengetahuan, efisiensi dan produktivitas. Hubungan sosial ini juga mendorong efisiensi kegiatan ekonomi kelompok melalui hubungan, jaringan, Kerjasama dan kesepakatan bersama.

Di kabupaten Indragiri Hilir khususnya di kecamatan Reteh dihasilkan buah kelapa dengan total 21.315.081 kg dengan hasil rata-rata 1.004 kg/ha dengan luas tanam 23.004 ha. Desa keritang merupakan desa pengasil kelapa terbesar keempat dari 20 desa di wilayah indragiri hilir. Pulau Kijang menghasilkan kelapa dan barang-barang sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Kelapa merupakan tanaman yang dimanfaatkan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat sehingga dianggap sebagai tanaman serbaguna, terutama pada masyarakat pesisir. Tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk makanan dan keperluan lainnya. Seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, pohon kelapa disebut sebagai *The Tree of Life* (pohon kehidupan), karena pohon kelapa tersebut memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Desa Pulau Kijang merupakan Ibu kota Kecamatan Reteh yang bermukim di tepian sungai Gangsal. Total populasi adalah 14.745 orang. Jarak dari Ibukota Kabupaten (Tembilahan) adalah 90 KM, sedangkan jarak dari Ibukota Provinsi (Pekanbaru) adalah 360 KM. Dibatasi oleh beberapa desa yaitu desa seberang Pulau Kijang di sebelah Utara berhadapan dengan Pulau Kijang, desa Sungai Undan di sebelah Timur, Provinsi Jambi disebelah Selatan, dan desa Pulau Kecil kearah Barat.

Tabel 1.1
Data Petani dan Tokeh Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang

No	Nama Tokeh (Pengepul)	Umur	Barang yang dibeli	Nama petani	Umur	Barang yang di jual
1	H.Muhammad Yunus H.U	40 th	Kelapa Jambul, kopra, kelapa Bulat, kelapa cugkil mentah.	Amat	33th	Kelapa jambul, kelapa bulat.
2	Mahmud	31 th	Kelapa Jambul, kopra, kelapa Bulat, kelapa cugkil mentah, arang	saiful	37th	Kelapa jambul, kelapa bulat.
3	Ismail	56 th	Kelapa Jambul, kopra, kelapa Bulat, kelapa cugkil mentah.	Ari	32th	Kelapa jambul, kelapa bulat.
4	H.Catik	61th	Kelapa Jambul, kopra, kelapa Bulat, kelapa cugkil mentah.	Yusri	45th	Kelapa jambul, kelapa bulat.
5	H.M.Nor	65 th	Kelapa Jambul, kopra, kelapa Bulat, kelapa cugkil mentah	rais	66th	Kelapa jambul, kelapa bulat.

Petani kelapa menjual produk kelapa ke tokeh, ada 5 tokeh kelapa di Kelurahan Pulau Kijang, harus memiliki modal yang cukup untuk menjadi tokeh, tokeh harus dapat membangkitkan minat petani kelapa agar selalu menjadi pelanggannya yaitu, artinya harus mendapatkan uang dan jasa untuk petani kelapa melalui tokeh berupa pemberian bantuan dengan segala syarat tokeh juga harus bisa menjaga pelanggannya agar tetap menjadi pelanggan semakin banyak anggota yang berlangganan tokeh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketergantungan antara petani dengan hubungan klien-klien. Menciptakan hubungan sosial ekonomi perkebunan kelapa dan pabrik kelapa.

Di Desa Pulau Kijang, ada fenomena banyak petani yang ingin menjual hasil panennya ke tokeh. Hal ini tidak lepas dari pengaruh tokeh yang sangat dipercaya oleh masyarakat sehingga petani kelapa sangat bergantung untuk menjual hasil panennya ke

tokeh. Kondisi serupa menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara petani kelapa dan tokeh kelapa. Petani tidak kesulitan menjual hasil panennya di pasar karena ada tokeh yang siap membeli hasil panennya. Selain itu tokeh tidak perlu mencari pelanggan di tempat lain karena petani kelapa di Desa Pulau Kijang sudah mempercayai tokeh. Hal ini berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Pulau Kijang, karena sebagian warga yang diam-diam menjadi petani mendapatkan jaminan tokeh atas hasil panen meski harga kelapa turun. Di sisi lain, petani kelapa tidak bisa mengontrol harga karena semuanya ditentukan oleh tokeh.

Tabel 1.2

Data Pendapatan Tokeh Kelapa Perbulan di Kelurahan Pulau Kijang

No	Nama tokeh Kelapa (Pengepul)	Pendapatan Perbulan
1	H. Muhammad Yunus H.U	30-40 jt
2	Mahmud, S.E	20-25 jt
3	Ismail	25 jt
4	H. Catik	15 jt
5	H. M. Nor	15-20jt

(Sumber data : Wawancara dengan Tokeh Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang)

Dalam penelitian Siti Aliyah yang berjudul “Hubungan Sosial Ekonomi Antara Petani Sawit Dengan Tokeh Sawit Di Desa Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan sosial ekonomi antara petani kelapa sawit dan tokeh kelapa sawit karena memiliki hubungan tujuan yang sama yaitu tujuan kebutuhan bersama, petani sangat membutuhkan bantuan dalam membeli. dalam kaitanya jual beli dan hutang piutang, tauke menganggap petani sawit sebagai pelanggan setia, sedangkan dalam hubungan sosial budaya tokeh selalu membantu petani kecil kelapa sawit dengan berbagai cara, misalnya dalam hubungan pertemanan dan kunjungan antar petani kelapa sawit dan sebaliknya.

Hubungan sosial ekonomi antara Petani dan ilmuwan adalah bahwa keduanya saling membutuhkan. Tokeh membutuhkan Petani sebagai nasabahnya karena rentenir merupakan tanaman yang paling utama, sedangkan petani membutuhkan tokeh, karena Tokeh adalah rentenir yang meminjamkan tanpa agunan dan hanya percaya begitu saja. Hubungan antara petani dengan tokeh tidak selalu baik, karena beberapa petani tidak menjaga kepercayaan tokeh, terlambat membayar bahkan kabur tanpa membayar hutangnya. Bagi petani hubungan ini tidak terbatas pada uang. Namun, hal ini mengarah pada interaksi sosial, seperti diundang ke pesta atau menerima pembayaran terlambat saat pelanggan sakit atau menghadapi bencana. Alasan petani menggunakan jasa tokeh terutama karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut antara lain untuk membayar listrik, membayar uang sekolah, mengurus kebutuhan sehari-hari, bahkan membayar hutang di bank. Selain itu juga digunakan untuk mengikuti acara non hiburan (jagong/kutsu) saat festival saat kondisi pasar sedang sepi. Kehadiran faktor-faktor penyebab tersebut memaksa petani untuk membuat pilihan yang rasional untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan sumber dari petani dan kelembagaan sosial yang memberi sanksi kepada petani berupa pinalti.

KAJIAN TEORITIS

1. Relasi Sosial

a. Definisi Relasi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terhubung dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan orang lain dan dengan lingkungan alam. Dengan kata lain, orang bergantung dan membutuhkan orang lain. Agar dapat bergantung pada lingkungannya dan dapat diterima, manusia selalu

menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya dan berinteraksi satu sama lain.

Kata *relationship* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Interaction* yang terdiri dari interaksi dan tindakan. ini dapat diartikan bahwa hubungan adalah Tindakan antara mereka sendiri. Menurut Kamus sains Populer hubungan adalah “Tindakan dalam melakukan sesuatu, hubungan, mempengaruhi antar hubungan. Jadi hubungan adalah kegiatan yang saling terkait satu sama lain, dan saling mempengaruhi”.

Menurut Soekanto Hubungan adalah hubungan antara dua atau lebih individu, kelompok-kelompok, atau individu dan kelompok, baik asosiatif atau terpisah, langsung atau tidak langsung, nyata atau imajiner. Hubungan sosial ekonomi dimaknai dalam penelitian ini sebagai hubungan yang dihasilkan dari kepercayaan kedua belah pihak yaitu petani dan tokeh. Hubungan ini biasanya timbal balik dan mungkin timbal karena saling membutuhkan.

b. Syarat-Syarat Relasi Sosial

1. Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa Latin “*con*” atau “*cum*” yang berarti bersama-sama dan “*tango*” yang berarti sentuhan. Jadi kontak sosial secara harfiah berarti bersentuhan bersama, kontak hanya terjadi bila ada kontak fisik.

Kontak pada dasarnya adalah Tindakan individu atau kelompok yang relevan dengan pelaku dan ditangkap oleh individu atau kelompok lain. Penafsiran makna ini adalah titik awal dari reaksi. Kontak terdapat terjadi secara langsung yaitu melalui gerak fisik seseorang (*action of physical organism*).

Secara fisik kontak baru akan terjadi ketika ada hubungan fisik. Selain itu, kontak juga dapat terjadi tanpa berhubungan seksual atau menyentuhnya, misalnya berkomunikasi melalui telepon, telegraf, radio, televisi, webcam, internet dll.

Kontak tidak hanya didasarkan pada kontak fisik, tetapi yang paling sederhana adalah reaksi terhadap suatu terhadap sesuatu Tindakan. Seseorang dapat berjabat tangan dengan sosok atau menggoda pria buta selama berjam-jam tanpa menyentuhnya. Dengan kata lain, kontak disini adalah kontak yang menghasilkan tanggapan, sehingga terjalin hubungan sosial.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah pemindahan pesan, pikiran atau perasaan dari satu pihak ke pihak lain, sehingga menghasilkan, saling pengertian. Komunikasi memegang peranan penting karena seseorang dapat memberikan interpretasi terhadap perilaku orang lain dalam bentuk ucapan, Gerakan tubuh atau sikap terhadap perasaan yang ingin disampaikan seseorang. kemudian orang lain akan menanggapi perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Melalui komunikasi ini, sikap dan perasaan sekelompok orang atau individu.

Komunikasi adalah pengiriman berita dari satu orang ke orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi ini kita lihat sebagai percakapan antara dua orang dalam bentuk percakapan antara dua orang, pidato ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio dan lain-lain.

Menurut Soleman B. Taneko, Komunikasi adalah aktivitas manusia yang begitu otomatis. Melalui komunikasi, orang dapat mentransfer pengalamannya kepada orang lain, dalam hal ini pengalaman tersebut

menjadi milik orang lain tanpa harus mengalaminya sendiri, melalui komunikasi, orang dapat merencanakan masa depan mereka, membentuk kelompok dan orang lain. Komunikasi juga memungkinkan orang untuk saling mengkomunikasikan informasi, perasaan, sikap, Tindakan, dan sebagainya kepada sesamasecara timbal balik.

c. Bentuk-Bentuk Relasi Sosial

a. Kerja Sama (*cooperation*)

Kerja sama adalah suatu bentuk hubungan sosial, yaitu kegiatan bersama dua orang atau lebih. Kerja sama terjadi karena individu berorientasi pada kelompoknya sendiri (*in-group*) dan kelompok lainnya (*out-group*).

Kerja sama muncul dari orientasi individu terhadap kelompok lain. Kerjasama dapat diperkuat ketika ada ancaman eksternal yang mengancam atau ada Tindakan eksternal yang melanggar loyalitas tradisional atau kelembagaan yang mengakar dalam kelompok.

Mengenai pelaksanaan kerjasama, memiliki lima bentuk kerjasama, yaitu:

- 1) Harmoni, yang melibatkan gotong-royong dan saling mebanu.
- 2) *Negosiasi*, yaitu pelaksanaan kontrak antara dua organisasi atau lebih untuk pertukaran barang dan jasa.
- 3) Varian umum, yaitu proses elemen manajemen baru atau elemen politik dalam suatu organisasi untuk menghindari gangguan stabilitas organisasi tersebut.
- 4) Koalisi, yaitu gabungan dari dua atau lebih organisasi dengan tujuan yang sama
- 5) Usaha patungan, yaitu kerjasama dalam penggunaan proyek-proyek tertentu.

b. Persaingan (*competition*)

Persaingan dapat diartikan sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan dalam bidang kehidupan yang pernah menjadi perhatian public, menarik perhatian pabrik atau mempertajam prasangka. Ancaman atau kekerasan.

Persaingan dapat diartikan sebagai proses sosial, yaitu individu atau kelompok masyarakat bersaing, mengikuti kepentingan dalam bidang kehidupan, yang pada saat tertentu menjadi pusat perhatian public (baik individu maupun kelompok masyarakat) memperburuk prasangka yang ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan.

c. Pertentangan (*pertikaian* atau konflik)

Individu dan kelompok menyadari bahwa terdapat perbedaan diantara pihak-pihak lain, misalnya ciri fisik, emosi, unsur budaya, pola pelaku, dan sebagainya. Ciri-ciri tersebut dapat memperarah perbedaan yang ada menjadi konflik.

Konflik adalah proses sosial dimana individua tau kelompok berusaha mencapai tujuannya dengan menghadapipihak lawan, dengan ancaman dan penyebab konflik adalah perbedaan individu, perbedaan budaya perbedaan kepentingan, pertumbuhan sosial.

Oposisi mengambil beberapa bentuk khusus, termasuk: konflik pribadi, konflik rasial, konflik kelas, konflik politik, dan konflik internasional.

d. Akomodasi

Isitilah akomodasi dipergunakan dalam dua penegertian, yaitu menunjuk pada situasi dan proses. Akomodasi situasional mengacu pada

keseimbangan antara individu atau kelompok orang dalam kaitannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Sebagai suatu proses, adaptasi mengacu pada upaya orang untuk menyelesaikan konflik, yaitu untuk mencapai stabilitas.

Tujuan akomodasi dapat bervariasi darii hingga sesuai dengan situasi, yaitu:

- 1) Untuk mengurangi konflik antara individu atau kelompok orang karena perbedaan pemahaman. sebagai akibat perbedaan pemahaman.
- 2) Penghindaran konflik sementara.
- 3) Mengaktifkan Kerjasama antar kelompok sosial yang hidupnya dipisahkan oleh faktor sosial, psikologis dan budaya.
- 4) Mengupayakan peleburan antara berbagai kelompok sosial.

Selain itu akomodasi juga berperan: *Pertama*, dalam upaya sedapat mungkin menghindari bentuk-bentuk konflik baru akibat integrasi masyarakat. *kedua*, menekan oposisi. *Ketiga*, koordinasi b kepribadian yang berbeda. *Keempat*, perubahan pranata sosial untuk memenuhi kondisi baru. *Kelima*, perubahan perubahan populasi. *Keenam*, membuka jalan kearah asimilasi.

2. Teori Max Weber

a. Tindakan Sosial

Tidak semua tindakan manusia dalam pandangan weber dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan orang lain dan berorientasi pada orang lain. Menurut Weber tindakan sosial adalah perbuatan manusia yang dilakukan untuk mempengaruhi individu lain di dalam masyarakat. Dengan kata lain, tindakan sosial adalah tindakan yang penuh makna subjektif (*subjective meaning*) bagi pelakunya.

Proses interaksi dalam kehidupan sosial baik secara vertikal dengan Tuhan maupun horizontal dalam hubungannya dengan individu dalam masyarakat, tentu diwarnai dengan berbagai macam tindakan. Tindakan ini menunjukkan bahwa manusia selau aktif dalam menjalani hidup ini. Mereka bekerja, belajar dan berhubungan dengan manusia lainnya senantiasa didasarkan pada motif tertentu. Dari setiap perbuatan atau tindakan manusia yang dilakukan didasarkan pada maksud dan tujuan tertentu. Menurut Weber, tindakan demikian itulah yang disebut dengan tindakan sosial. Sebagai contoh, seorang istri karena tidak mapu lagi menahan penderitaan atas suatu penyakit menahun yang dideritanya, bukan suatu tindakan sosial, akan tetapi bunuh diri yang dimaksudkan agar suaminya berhenti menyeleweng adalah bentuk tindakan sosial. Contoh lain, jika anda bersiul pada saat berada di kamar mandi keran anda baru saja mendapatkan honor dari atasan, itu bukan tindakan sosial, tetapi jika anda bersiul di kamar mandi karena pada saat itu teman anda akan berkunjung ke rumah anda, sehingga dengan bersiul teman anda tadi tahu jika anda sedang berada di kamar mandi. Tindakan ini dapat disebut sebagai tindakan sosial, karena senantiasa memiliki makna subjektif dan memperhatikan tindakan orang lain.

Di sinilah tujuan sosiologi untuk memahami (*verstehen*) mengapa tindakan sosial mempunyai arah dan tujuan tertentu. Karena itu, seorang sosiolog bermaksud melakukan interpretasi atas makna, harus mampu membayangkan dirinya di tempat pelaku (*actor*) untuk dapat menghayatinya. Dengan kata lain, untuk memahami makna subjektif dari orang lain, maka seorang ahli sosiologi

perlu membongkar isi kepala si pelakunya, sehingga mampu memahami apa yang dipahami oleh si pelaku (*understanding of understanding*).

Weber secara khusus mengklasifikasi tindakan sosial yang memiliki arti-subjektif ke dalam empat tipe:

- a. *Instrumentally rational (zweckrationalitat)*, yaitu tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan (*zweck*) untuk dicapai dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai hal tersebut telah dirasionalisasikan sedemikian rupa untuk dapat dikejar atau diraih oleh yang melakukannya. Sebagai contoh, mahasiswa yang ingin berprestasi memilih membeli buku sebagai referensi bacaan daripada mengikuti arisan kelas.
- b. *Value rational (wertrationalitat)* yaitu tindakan yang didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai (*wert*) yang penting seperti etika, estetika, agama dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Sebagai contoh konkret kita dapat melihat ritual kearamaan pada bulan Ramadhan bagi umat Islam di seluruh dunia berupa pelaksanaan ibadah puasa.
- c. *Affectual (especially emotional)*, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan aktor yang melakukannya. Tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian. Misalnya, seorang begitu mendengar cerita menyedihkan, atau berita duka atas kecelakaan keluarganya secara spontan ia meneteska air mata. Atau sebaliknya, ketika ia mendengar hal-hal yang lucu secara spontan tertawa terbahak-bahak. Semua tindakan ini didasarkan atas perasaan kejiwaan masing-masing individu yang mengalaminya.
- d. *Traditional* yaitu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan yang telah mendarah daging. Tindakan yang demikian ini lazimnya dilakukan atas dasar tradisi atau adat istiadat secara turun-temurun. Tindakan ini lazimnya dilakukan pada masyarakat yang adatistiadatnya masih kental, sehingga dalam melakukan tindakan ini tanpa mengkritisi dan memikirkan terlebih dahulu. Walaupun bila dipikir ulang sebenarnya tidak masuk akal. Misalnya, adat mitoni pada masyarakat Jawa, yaitu upacara yang dilakukan dalam bulan ketujuh usia kandungan pertama seorang istri. Ini dilakukan dengan maksud agar bayi yang kelak akan dilahirkan mendapatkan keselamatan.

Menurut Weber manusia yang merupakan sosial harus mempunyai tujuan tertentu, yang terwujud dengan jelas. Artinya, itu harus mempunyai arti bagi pihak-pihak lain. yang bersifat introspektif seperti meditasi atau yang bersifat orientasi terhadap obyek atau situasi materiel bukanlah merupakan sosial. Bentuk sosial yang paling penting adalah sosial timbal balik atau resiprokal. Gejala itu kemudian tercemin dalam pengertian hubungan sosial yang menurut Weber menjadi tema sentral sosiologi. Suatu hubungan sosial ada apabila para individu secara mutual mendasarkan pada yang diharapkan oleh pihak-pihak lain. Beberapa tipe hubungan sosial yang penting adalah perjuangan, komunikasi, agregasi dan kelompok korporasi.

Pengertian hubungan sosial dipergunakan untuk menggambarkan suatu keadaan di mana ada dua orang atau lebih terlibat dalam suatu proses. Proses perilaku tersebut terjadi berdasarkan tingkah laku para pihak yang masing-masing memperhitungkan pihak lain dengan cara mengandung arti bagi masing-masing. Dengan demikian, maka hubungan sosial berisikan kemungkinan bahwa para pribadi yang terlibat di dalamnya akan

berinteraksi dengan cara mengandung arti serta ditetapkan terlebih dahulu. Adanya kemungkinan tersebut sebenarnya tidak penting sepanjang mengenai sebab-sebabnya, yang penting adalah eksistensinya.

Arti suatu hubungan sosial dapat disepakati atas dasar persetujuan mutual. Artinya, para pihak yang terlibat dalam suatu hubungan membuat perjanjian mengenainya di masa depan. Dengan demikian maka setiap pihak dalam keadaan normal dan selama di berasional, akan dianuti oleh pihak lain dengan siapa dia berhubungan dan akan menyesuaikan diri dengan pemahamannya terhadap kesepakatan yang telah ada. Dengan demikian maka untuk sebagian berorientasi pada tujuan dan dia ingin berpegang pada orientasi tersebut. Namun, untuk sebagiannya berorientasi pada nilai-nilai. Artinya, dia wajib mentaati persetujuan yang telah ada, sejauh dia memahami kesepakatan itu, sehingga mungkin diadakan suatu antisipasi.

b. Ekonomi

Weber memang banyak mencurahkan perhatiannya pada gagasan dan pengaruhnya terhadap ekonomi. Terutama memusatkan perhatian pada pengaruh gagasan keagamaan terhadap ekonomi. Dalam karyanya *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto menyatakan bahwa:

Studi yang dilakukan Max Weber mengenai “etika protestan” menemukan bahwa agama protestan ternyata memberikan sumbangan tidak kecil bagi upaya penciptaan jiwa kewiraswastaan. Ajaran agama protestan menganjurkan kepada para pemeluknya agar selalu bekerja keras, tahan cobaan dan hidup irit, menurut weber menjadikan mereka tidak konsumtif, tapi selalu berusaha menginfestasikan sumber dana yang dimilikinya untuk berusaha dan terus berusaha.

Menurut Weber kapitalisme modern timbul sebagai hasil kumulatif kekuatan-kekuatan sosial, politik, ekonomi dan agama yang Eropa. Mulai dari masa Reformasi sampai kira-kira abad ke-18 pgaruh dari agama sangat bersifat menentukan. Protestanisme terutama Calvinisme, menimbulkan semacam etika tertentu yang dengan bersumbu kapitalisme melahirkan sesuatu yang oleh Weber dinamakan semangat kapitalisme modern. Semangat inilah yang mengakibatkan tenaga luar biasa yang merupakan ciri khas kapitalisme modern. Weber berminat terhadap terhadap beberapa sikap psikologis tertentu dan unsur-unsur dari ajaran ini yang selajutnya menjelmakan gejala-gejala yang pada waktu tertentu berlawanan dengan tujuan-tujuan keagamaan dari Calvinisme. Semangat ini dibawakan oleh kelas menengah yang tengah naik dan sejarahnya adalah yang menjadi sumber dari argumen-argumen Weber. Hubungan langsung antara Calvinisme dan semangat kapitalisme modern didahului oleh hubungan serupa dalam masa lampau dalam arti bahwa di mana-mana agama untuk sebagian menentukan pertumbuhan kapitalisme yaitu menghalangi atau membantu. Dalam hal Calvinisme, faktor utama yang dilihat oleh Weber adalah doktrin tentang panggilan itu, di mana memperoleh harta kekayaan dianggap sebagai kemungkinan akan pertanda keselamatan, menandakan termasuknya beberapa gelintir manusia ke dalam golongan yang terpilih oleh Tuhan. Maka terdapat suatu dorongan untuk usaha kuat dan sungguh-sungguh guna memperoleh sukses duniawi. Inilah, bersama beberapa faktor lain yang timbul dari Calvinisme, menjiwai dunia usaha niaga dengan suatu semangat baru. Sifat hemat yang menjelma dari kesadaran akan panggilan mengakibatkan pengumpulan modal, dan ini pun menyebabkan usaha-usaha lain selanjutnya. Fikiran bahwa sukses merupakan berkat Tuhan bukan tak dikenal sebelum

adanya ajaran Protestan dan bahkan agama Kristen. Akan tetapi aliran Calvinis memberinya tempat utama dengan jalan mengaitkannya dengan pemikiran bahwa mungkin sekali sukses merupakan pertanda dari keselamatan. Inilah menjadi penyebab rasa gelisah karena ingin tahu apakah seseorang terkutuk atau diselamatkan menimbulkan aktivitas hidup dalam bidang ekonomi. Dengan demikian semangat kapitalisme modern dipengaruhi oleh Calvinis yang menekankan tanggung jawab perorangan untuk penyelamatan dan mengemukakan sukses duniawi sebagai kemungkinan indikasinya, menimbulkan suatu cara kehidupan yang metodis serta disiplin. Sifat-sifat ini kemudian jadi milik bersama dan juga menjiwai aspek-aspek non-ekonomi dari kehidupan.

Weber mengatakan bahwa Calvinisme terutama sekte puritanisme, melihat kerja sebagai *Beruf* atau panggilan. Kerja tidaklah sekedar pemenuhan keperluan, tetapi suatu tugas yang suci. Pensucian kerja, (atau perlakuan terhadap kerja sebagai suatu usaha keagamaan yang akan menjamin kepastian dalam diri akan keselamatan) berarti mengingkari sikap hidup keagamaan yang melarikan diri dari dunia. Sikap hidup keagamaan yang diinginkan oleh doktrin ini, kata Weber ialah “askese duniawi”, yaitu intensifikasi pengabdian agama yang dijalankan dalam kegairahan kerja sebagai gambaran dan pernyataan dari manusia yang terpilih. Dalam kerangka pemikiran teologis seperti ini, maka “semangat kapitalisme”, yang bersandarkan kepada cita ketekunan, hemat, berperhitungan, rasional dan sanggup menahan diri, menemukan pasangannya. Sukses hidup, yang dihasilkan oleh kerja keras bisa pula dianggap sebagai pembenaran bahwa ia, si pemeluk adalah orang yang terpilih.

3. Petani Dan Tokeh

a. Definisi Petani

Menurut James C. Scoot, petani secara hirarkhis yang membagi status konvensional tersebut di antara petani sebagai petani kecil, petani penyewa dan buruh tani. Menurutnya, kategori tersebut tidak eksklusif berdasarkan add-on berbayar. Demikian pula, ada pekerja yang memiliki tanah sendiri.

Jadi sepertinya pendapatan tumpang tindih karena mungkin dengan pasar tenaga kerja yang lebih baik ada petani kecil yang lebih miskin dari buruh tani. Ia menggambarkan petani sebagai penduduk desa yang bercocok tanam dipedesaan, bukan diruang tertutup ditengah kota. Petani tidak Bertani dalam arti ekonomi, mereka menjalankan rumah tangga, bukan bisnis, tetapi petani juga dikatakan sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas dan lebih besar.

Menurut Fadholi Hermanto, Petani adalah orang yang menjalankan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dalam bidang pertanian dalam arti luas, meliputi pertanian, peternakan, perikanan, (termasuk penangkapan ikan) dan hasil laut”.

Selain itu, ternyata petani memiliki beberapa nama, fungsi, pekerjaan dan peran, yaitu sebagai berikut : Petani sebagai individu, guru, warga, anggota/keluarga, sosial, pengelola lahan

b. Definisi Tokeh

Tokeh (Tengkulak) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perantara adalah pedagang (yang membeli hasil pertanian dan sebagainya dari petani atau pemilik pertama), petani. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa toke berarti seseorang yang pekerjaannya sebagai pembeli, penyalur sekaligus pedagang hasil pertanian dan hasil pertanian lainnya, datang untuk mengambilnya di tempat produksi Barang-barang.

Kehadiran toke dalam masyarakat pertanian sekaligus berfungsi sebagai pengumpul (*gatherer*), pialang (*broker*), pedagang (*trader*), pemasaran

(marketer) dan terkadang kreditur. Mereka menggunakan sistem yang berbeda untuk membeli barang baik sebelum panen (*ijon*) maupun setelah panen.

Istilah Toke juga bisa disebut entrepreneur, yang artinya sebanyak orang berbisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Bersama. Kegiatan kewirausahaan terjadi dengan memanfaatkan kreativitas, inisiatif, karya dan berbagai peluang dan kemungkinan yang ada di sekitarnya. Para penulisnya berbeda usia, tingkat Pendidikan, dari berbagai suku dan kelompok etnis, serta laki-laki dan perempuan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa status pengusaha sebagai penjual terkadang berusaha menjadi pembeli pada saat membutuhkan bahan baku atau bahan penolong, sehingga aktivitas pembeli dan penjual terjadi silih berganti. Artinya terkadang pengusaha berperan sebagai penjual, namun terkadang juga bisa berperan sebagai pembeli.

Status dan nama perusahaan serta kegiatannya menurut ajaran islam harus dilihat sebagai pekerjaan atau pekerjaan ibadah manusia daam mewujudkan produktivitasnya. Jelas bahwa islam menekankan pekerjaan manusia di bumi ini agar mereka dapat mencari rezeki dari tuhan di bumi, untuk memungkinkan manusia menunaikan tugas beribadah kepada tuhan.

Mengatakan bahwa bumi dan langit adalah milik Allah tidak berarti bahwa Allah melarang manusia untuk menjelajahi apa yang ada di dalamnya. Diatas segalanya, tuhan selalu memerintahkan umatnya untuk bekerja dan mencapai makanan yang telah tuhan sediakan.

Allah berfirman Al-Qur'an Surah Al-jumu'ah ayat 10 artinya:

Artinya: " Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung "

4. Relasi Tokeh dengan Petani

a. Definisi Relasi Tokeh dengan Petani

Interaksi sosial antara Tokeh dan petani merupakan hubungan sosial dan ekonomi dimana kedua belah pihak saling membutuhkan. Dalam interaksi antara tokeh dan petani, hubungan tersebut tidak selalu mengarah pada hubungan patron-klien, atau hubungan tersebut harus memenuhi beberapa ciri utama dari hubungan patron-klien. James C, teori Scoot tentang ciri-ciri hubungan patron-klien dalam kaitannya dengan hubungan patron-klien antara tengkulak dan petani kelapa berhasil menemukan ciri-ciri hubungan patron-klien, sebagaimana dikemukakan Scoot sebagai berikut:

- a. Hubungan timbal balik terciptanya. Hubungan yang saling menguntungkan saling memberi dan menerima, meskipun kedua belah pihak memberi pada tingkatan yang berbeda.
- b. Hubungan pribadi adalah hubungan langsung dan intens antara pelindung dan pelanggan, yang tidak menciptakan hubungan hanya untuk keuntungan, tetapi juga mencangkup perasaan umum untuk hubungan pribadi.
- c. Hubungan loyalitas (kesetian dan kepatuhan). Dalam hal ini loyalitas dimaksud adalah para petani sebagai pelanggan kepada CEO, selalu kepada patron yang membalas budi atau hadiah yang telah mereka terima dari patron atau sogokan sampai sekarang. Kesetian petani terhadap suatu tokeh dinyatakan dalam kenyataan bahwa petani tidak mau mengalihkan hasil panen atau hasil penjualan kopronya ke tokeh dan setelah panen meskipun harga tokeh lain tersebut lebih tinggi.

5. Sosial Ekonomi

a. Definisi Sosial Ekonomi

Menurut M. Sastropadja sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Menurut Manaso Molo juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menepatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh sipembawa status.

Menurut Granoveter dalam bukunya berpendapat bahwa ekonomi selalu terlekat dalam konteks sosial. Keterlekatan ekonomi tidak hanya terbatas pada jaringan-jaringan hubungan antar personal, namun juga terdapat dalam supra individual dan kondisi-kondisi hubungan masyarakat interpersonal. Dengan melihat bahwa Tindakan ekonomi seorang individu selalu terlekat dalam latar sosial.

b. Sosial

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata sosial berarti berkenaan dalam masyarakat, dimana perlu adanya komunikasi antar individu. Dari kata diatas dapat dilihat bahwa arti dari kata sosial terdapat dua arti yaitu yang pertama berkenaan dengan masyarakat dan yang kedua berkenaan dengan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya).

Kata sosial berasal dari kata latin, yaitu *socius* yang berarti Bersama-sama, Bersatu, terikat, sekutu, bertemen. Atau kata *socio* yang memiliki makna menjadi teman. Maka sosial dapat dimengerti sebagai pertemenan atau masyarakat.

Menurut Robert M. Z. Lawang pengertian kata sosial adalah arti subjektif yang memperhitungkan perilaku orang lain yang terlihat dalam suatu Tindakan. Arti subjektif menunjukan pada arti yang diberikan oleh orang yang bertindak untuk Tindakan sendiri.

c. Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos* kata *oikos* memiliki arti rumah tangga, sedangkan kata *nomos* berarti mengatur. Maka ekonomi dapat diartikan sebagai aturan rumah rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Namun, rumah tangga pada ekonomi tidak hanya dalam lingkungan keluarga akan tetapi bisa berarti ekonomi desa, kota, hingga negara.

Ekonomi adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat. Definisi ekonomi yang diungkapkan Silk adalah ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan dan merupakan suatu bagian yang penting dari pada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari, serta sumber-sumber material yang mereka dapatkan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian mendalam yang menghasilkan data deskriptif berupa wawancara dengan petani dan tokeh. Penelitian ini juga menghasilkan informasi tentang orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau kata-kata lisan.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi selama pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Kelurahan Pulau Kijang, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Menurut penyusun hubungan sosial ekonomi antara petani dengan tokeh kelapa patut untuk diteliti. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui hubungan sosial ekonomi antara petani dengan tokeh kelapa di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer adalah informasi yang diperoleh berupa teks-teks yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Data Sekunder juga merupakan informasi yang diperoleh dari dokumen, buku, laporan pemerintah, majalah, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Wawancara Informan Tokeh Kelapa

a. Relasi Sosial Ekonomi Antara Petani dengan Tokeh Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, diperoleh data yang memberikan informasi petani dengan tokeh tentang Relasi Sosial Ekonomi Antara Petani dengan Tokeh Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang. Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan mewawancarai petani di Kelurahan Pulau Kijang, yaitu sebagai berikut:

1. H. Muhammad Yunus H.U

H. Muhammad Yunus adalah Tokeh Kelapa yang berusia 40 tahun. Beliau sudah menjadi Tokeh Selama 15 tahun, pak H. Muhammad Yunus membeli berbagai macam jenis kelapa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pak H. Muhammad Yunus, mengatakan:

“Saya sudah lama membeli kelapa dari sekitar tahun 2008 sudah 15 tahun saya membeli kelapa, saya membeli berbagai macam kelapa seperti: kelapa Jambul, Kopra, Kelapa Bulat, kelapa Cungkil mentah, dll. Untuk soal Relasi Sosial Ekonomi antara tokeh dengan petani saya bisa membedakan mana hubungan jual beli, hubungan hutang piutang, sewa menyewa, dan ketergantungan sosial ekonomi.”

2. Mahmud S.E

Mahmud adalah Tokeh Kelapa yang berusia 31 tahun. Beliau telah menjadi tokeh selama kurang lebih 4 tahun, Pak Mahmud Membeli bermacam jenis kelapa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama pak Mahmud, mengatakan:

“Saya membeli Kelapa disini sudah kurang lebih 4 tahun, saya membeli berbagai macam jenis kelapa seperti: Kelapa Jambul, Kopra, Kelapa Bulat, Kelapa Cungkil mentah, Arang dll. Untuk soal Relasi Sosial Ekonomi antara tokeh dan petani saya bisa membedakan mana hubungan jual beli, hubungan hutang piutang, sewa menyewa, dan ketergantungan sosial ekonomi. Bagi saya Relasi Sosial Ekonomi sangat penting karena apapun yang petani miliki selama menjual kelapa ditempat saya maka saya akan layani dengan sopan dan ramah tentunya.”

3. Ismail

Ismail adalah Tokeh Kelapa yang berusia 56 tahun. Beliau sudah menjadi pembeli Kelapa selama 14 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pak ismail:

“Saya membeli kelapa disini sudah 14 tahun, saya membeli berbagai macam jenis kelapa seperti: Kelapa Jambul, Kopra, Kelapa Bulat, Kelapa Cungkil mentah, dll. Untuk soal Relasi Sosial Ekonomi antara tokeh dan petani saya bisa membedakan mana hubungan jual beli, hubungan hutang piutang, sewa menyewa, dan ketergantungan sosial ekonomi.”

4. H. Catik

H. Catik adalah Tokeh Kelapa yang berusia 61 tahun. Beliau sudah menjadi pembeli kelapa kurang lebih 18 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pak H. Catik:

“Saya membeli kelapa di sini sudah 18 tahun, saya membeli berbagai macam jenis kelapa seperti: Kelapa Jambul, Kopra, Kelapa Bulat, Kelapa Cungkil mentah, dll. Untuk soal Relasi Sosial Ekonomi antara tokeh dan petani saya bisa membedakan mana hubungan jual beli, hubungan hutang piutang, sewa menyewa, dan ketergantungan sosial ekonomi.”

5. H. M. Nor

H. M. Nor adalah seorang Tokeh Kelapa yang berusia 65 tahun. Beliau sudah menjadi pembeli kelapa kurang lebih 20 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pak H. M. Nor:

“Saya membeli kelapa di sini sudah 20 tahun, saya membeli berbagai macam jenis kelapa seperti: Kelapa Jambul, Kopra, Kelapa Bulat, Kelapa Cungkil mentah, dll. Untuk soal Relasi Sosial Ekonomi antara tokeh dan petani saya bisa membedakan mana hubungan jual beli, hubungan hutang piutang, sewa menyewa, dan ketergantungan sosial ekonomi.”

Berdasarkan paparan hasil wawancara dari kelima informan tersebut diamati oleh peneliti bahwasanya Relasi Sosial Ekonomi antara Petani Dengan Tokeh di Kelurahan Pulau Kijang berbeda beda dalam menjalankan bisnisnya. Dan perbedaan tersebut didasari oleh pengetahuan mereka masing-masing tentang Relasi Sosial Ekonomi.

2) Hasil Wawancara Informan Petani Kelapa

Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan dengan mewawancarai lima informan yaitu petani kelapa di Kelurahan Pulau Kijang, peneliti mendapatkan informasi seperti pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yaitu sebagai berikut:

1. Pak Amat

Pak Amat Adalah seorang petani Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang yang berusia 33 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pak Amat, mengatakan:

“setiap panen kelapa saya menjual hasil panen ke Tokeh di kelurahan Pulau Kijang, penyebab saya menggunakan jasa Tokeh disebabkan karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut meliputi membayar listrik, membayar biaya anak sekolah, memenuhi kebutuhan sehari-hari.”

2. Pak Saiful

Pak Saiful Adalah seorang petani Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang yang berusia 37 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pak Saiful, mengatakan:

“saya merasa puas menjual kelapa saya dengan tokeh yang ada di Kelurahan Pulau Kijang karena bisa meminjam uang dulu sebelum waktu panen, alasan saya meminjam juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”

3. Pak Ari

Pak Ari Adalah seorang petani Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang yang berusia 32 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pak Ari, mengatakan:

“saya menjual kelapa saya dengan tokeh yang ada di Kelurahan Pulau Kijang karena bisa membantu kebutuhan keluarga saya dengan cara meminjam uang terdahulu untuk kebutuhan sehari-hari yang tidak tercukupi.”

4. Pak Yusri

Pak Yusri Adalah seorang petani Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang yang berusia 45 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pak Yusri, mengatakan:

“saya menjual kelapa saya dengan tokeh yang ada di Kelurahan Pulau Kijang karena sangat mudah untuk membantu saya saat dalam kebutuhan sehari-hari seperti, membayar sekolah anak, membayar listrik dan kebutuhan lainnya.”

5. Pak Rais

Pak Rais Adalah seorang petani Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang yang berusia 66 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pak Rais, mengatakan:

“Saya menjual kelapa saya dengan tokeh yang ada di Kelurahan Pulau Kijang karena sangat mudah untuk membantu saya saat dalam kebutuhan sehari-hari seperti, membayar sekolah anak, membayar listrik dan kebutuhan lainnya.”

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Relasi Sosial Ekonomi Antara Petani Dengan Tokeh Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, Relasi yang terjadi antara Petani dan Tokeh di dasari keduanya karna sama-sama membutuhkan. Hubungan ekonomi petani dengan tokeh sangat kuat sekali karena tokeh selalu memberikan bantuan terhadap petani apabila petani dalam kesulitan berupa pinjaman uang. Semua ini tidak terlepas dari keterlekatan antara petani dengan tokeh. Dari hasil penelitian ditemukan juga bahwa relasi antara petani kelapa dengan tokeh sangat kuat sekali karena memiliki tujuan yang sama yang nyata yaitu untuk bekerja sama demi memenuhi kebutuhan hidupnya dengan semua tindakan ini tetap bertahan sepanjang petani dengan tokeh berpegang pada nilai-nilai yang dianut dalam batas kewajaran.

Pemahaman Relasi Sosial Ekonomi sejalan dengan penelitian dan dikuatkan oleh penelitian terdahulu Diana Paramitasari tahun 2022 melakukan penelitian tentang “*Relasi Sosial Ekonomi Pedagang Dengan Mbatak Dalam Sistem Pedesaan*”. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa penyebab pedagang menggunakan jasa mbatak, sebagian besar disebabkan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

2. Hubungan Kerja Sama Antara Petani Dengan Tokeh Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, yang ditinjau dari hubungan kerja sama yaitu:

a. Hubungan Kerja Sama

Kerja sama merupakan suatu bentuk proses sosial di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang di tujuhan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Menurut Horton Cooley kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan bersama pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerja sama. Penjelasan-penjelasan teori di atas yang mengenai hubungan kerja sama dapat di simpulkan dari hasil penelitian penulis yaitu sebenarnya hubungan yang terjadi antara petani kelapa dengan tokeh kelapa di Kelurahan Pulau Kijang memenuhi syarat-syarat sebagai hubungan kerja sama karna terjadinya hubungan ketergantungan yang di lakukan petani Kelapa dengan tokeh kelapa. Hubungan inilah yang di maksudkan sebagai hubungan kerja sama tokeh selalu berperan sebagai penguasa bagi para petani sawit yang menyebabkan petani sawit tidak bisa

berbuat apa – apa dalam hal menjual kelapanya tanpa melalui tokeh terlebih dahulu. Seperti yang di katakan oleh Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi yang menjelaskan bahwa adanya kekuasaan tergantung dari yang berkuasa dan di kuasai atau dengan kata lain antara pihak yang memiliki kemampuan untuk melancarkan pengaruh dan pihak yang menerima pengaruh dengan rela atau terpaksa.

Penelitian ini sejalan dan dikuatkan oleh penelitian terdahulu Siti Aliyah tahun 2015 melakukan penelitian tentang “*Hubungan Sosial Ekonomi Antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit di Desa Petai Baru Kecamatan Singing Kabupaten Kuantan Singingi*”

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Relasi Sosial Ekonomi Antara Petani Dengan Tokeh Kelapa di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau” serta analisis yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Penyebab petani menggunakan jasa tokeh, sebagian besar disebabkan karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut meliputi membayar listrik, membayar biaya anak sekolah, memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan untuk membayar angsuran hutang. Selain itu juga digunakan untuk mendatangi acara hajatan (kondangan) pada saat musim hajatan. Adanya faktor penyebab tersebut membuat petani harus menentukan pilihan yang rasional untuk memenuhi kebutuhannya. Hal itu juga dipengaruhi oleh adanya keterbatasan sumber dari petani, dan lembaga social yang memberi daya ikat berupa sanksi kepada petani.
- Relasi social ekonomi antara petani dengan tokeh dalam penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membutuhkan. Tokeh membutuhkan petani untuk menjadi nasabahnya karena menjadi pemberi kredit uang merupakan pekerjaan utama, sedangkan petani membutuhkan tokeh, karena tokeh merupakan pemberi kredit uang yang menebri pinjaman tanpa jaminan, dan hanya bermoda kepercayaan. Relasi yang terjalin antara petani dengan tokeh tidak selalu baik, karena ada beberapa petani yang tidak menjaga kepercayaan dari tokeh dengan terlambat mengangsur bahkan kabur tidak membayar hutang. Petani yang menjalin relasi dengan baik, relasi tidak hanya sebatas dalam hal ekonomi. Akan tetapi, mengarah pada relasi social seperti dating ketika diundang pada acara hajatan, atau memberi toleransi keterlambatan angsuran jika tokeh sedang sakit atau terkena musibah.
- Adanya saling membutuhkan antara petani dengan tokeh, pada akhirnya menciptakan keterlekatan antara di antara keduanya. Hal tersebut dipengaruhi adanya kepercayaan antara tokeh dan petani. Keterlekatan itu juga menimbulkan hubungan timbal balik antara petani dengan tokeh. Hubungan antara petani dengan tokeh keliatannya memang saling menguntungkan, namun ada hal yang tidak nampak dimana tokeh sebenarnya memeras petani dengan menekan harga beli murah kelapa.

DAFTAR REFERENSI

Al-Qur'an :

- [1] Agama RI, Departemen. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005.

Buku :

- [2] Rahmatia, *Relasi Sosial Dalam Pengembangan Industri Kecil Menengah*, Gorontalo: Ideas Publihing, 2017.
- [3] Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali, 2012.
- [4] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

- [5] Nitisusastro Mulyadi, *Prilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- [6] Yunia Ika dan Kadir Abdul, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- [7] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Artikel Jurnal :

- [8] Jumiati, dkk. "*Analisis Saluran Pemasaran Dan Marjin Pemasaran Kelap Dalam di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur*". Jurnal AGRIFOR
- [19] Putri, dkk. *Analisis Pengambilan Keputusan Ekonomi Rumah tangga Petani Kelapa DiKecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir*, Jurnal Jom Faperta.
- [10] Kausar dkk, *Analisis Hubungan Patron-Klien* (Studi Kasus Hubungan Toke dan Petani Kelapa Pola Swadaya di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu), Indonesian Journal Of Agricultural Economic (IJAE), Vol 2 Desember 2011
- [11] Siti Aliyah. "*Hubungan Sosial Ekonomi Antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit di Desa Petai Baru Kecamatan Singing Kabupaten Kuantan Singingi*". Jom Fisip Volume 2 No. 1-Februari 2015.
- [12] Diana Paramitasari. "*Relasi Sosial Ekonomi Pedagang Dengan Mbatak Dalam Sistem Pedesaan*" Oktober 2022.

Skripsi/Tesis/Disertasi :

- [13] Sutisna, *Tengkulak dan Petani: Kajian Historis terhadap perkembangan tengkulak sayur di Desa Nanggreng kecamatan Cililin Kab Bandung Barat Tahun 1990-2013*, Universitas Pendidikan Indonesia 2015.
- [14] Artaty, "*Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktek Tengkulak Dalam Jual Beli Karet Mentah* (Studi Kasus di Desa Gedung Riang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- [15] A. hasdiansyah. "*Relasi Sosial Ekonomi Petani Kopi dan Tengkulak dalam Struktur Tataniaga Kopi di Desa Pattongko*". Tesis 2021